

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK DIBURSA EFEK INDONESIA

Anskaria S. Gohae
(STIE Nias Selatan)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris berapakah rata-rata lamanya audit delay pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dan apakah ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, debt to equity ratio, kategori kantor akuntan publik dan opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017 dengan jumlah sampel 150 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, Debt to Equity Ratio, kategori kantor akuntan publik dan opini audit. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian secara simultan (uji F) diperoleh besarnya nilai p-value dari F atau tingkat signifikansi sebesar $0,621 > \alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, debt to equity ratio, kategori kantor akuntan publik dan opini audit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Koefisien determinasi (R^2) 0,111 atau 11% artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 11% dan sisanya 89% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, debt to equity ratio, kategori kantor akuntan publik dan opini audit tidak berpengaruh secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig t tiap variabel berada diatas tingkat signifikansi (0,05). Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan data primer dan menambah variabel yang mungkin berpengaruh untuk menguji audit delay, karena masih banyak faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap audit delay yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Laba atau Rugi Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Kategori Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dunia pasar modal memberikan peranan tersendiri terhadap pembangunan di bidang ekonomi dimana pasar modal itu sendiri adalah menggerakkan dana untuk pembangunan. Ini diwujudkan dalam fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana dalam masyarakat untuk mendapatkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan sebaliknya pasar modal juga memberikan kemudahan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam berinvestasi.

Sejalan dengan perkembangan pasar modal memberikan pengaruh pula terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak *ekstern* dan *intern*, setiap perusahaan dan badan hukum tersebut wajib untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini digunakan

untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar (*go public*) atau *emitten* yang efeknya tercatat di Bursa Efek Jakarta untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku. Laporan keuangan auditan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Laporan keuangan berguna sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemillik saham dan juga bagi pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan. Pada umumnya pihak yang membutuhkan laporan keuangan menginginkan ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi dari penelitian Sejati tahun 2017 dengan judul yang sama namun dilakukan untuk data tahun yang berbeda. Penelitian tersebut meneliti faktor-faktor (ukuran perusahaan, klasifikasi industri dan laba atau rugi perusahaan) yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *go public* di bursa efek Jakarta, sedangkan penelitian ini menambah tiga variabel independen lagi yaitu *debt to equity ratio*, kategori kantor akuntan publik dan opini audit. Penulis menambah variabel-variabel tersebut, karena dalam penelitian Ratnawaty dan Sugiharto (2005) menyatakan bahwa *debt to equity ratio*, kategori kantor akuntan publik dan opini audit tidak signifikan dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2003) yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Sejalan dengan penelitian Widiyanti, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gilling (1997), Halim (1999) dan Yuliana dan Ardiati (2004) dalam Prabandari dan Rustiana (2007) juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *audit delay* ditinjau dari karakteristik KAP kelompok *the Big Four* maupun kelompok *non Big Four*.

Disamping ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, faktor-faktor yang memepengaruhi *audit delay* merupakan isu yang menarik untuk diteliti sebab penelitian mengenai *audit delay* belum begitu banyak dilakukan di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai 2016. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dapat mengakses data ke situs *Indonesia Stock Exchange* (<http://www.idx.co.id>). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel adalah beberapa bagian anggota atau bagian yang dipilih dari

populasi. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2016
2. Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan auditan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016
3. Perusahaan bukan merupakan perusahaan pada sektor perbankan, asuransi atau kelompok lembaga keuangan lainnya, dan *real estate* karena telah diteliti sebelumnya
4. Perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari:

1. Data laporan audit dari tahun 2015 sampai dengan 2017 yaitu tanggal laporan audit (AUDITDELAY), Kategori Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Opini Audit (OPINI); laporan neraca konsolidasi dan laporan laba rugi konsolidasi yaitu Total Aktiva (LnTA), *Debt To Equity Ratio* (DER), Laba atau Rugi Usaha (Laba).
2. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2005-2007.
3. *JSX Fact Books* Desember tahun 2015-2017 atau akses di website BEI (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumenter. Alat statistik yang digunakan: Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah *mean* (rata-rata) dan standar deviasi. *Mean* dan standar deviasi digunakan untuk mengetahui rata-rata lamanya *audit delay* pada perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi statistik mengenai variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AUDITDELAY	76,2987	8,98520	318
LnTA	13,6501	1,37556	318
DLABA	,8585	,34910	318
DER	1,5771	1,65152	318
DKAP	,3553	,47937	318
DOPINI	,9937	,07918	318

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata *Audit delay* adalah 76,2987 yang berarti lamanya audit yang terjadi pada perusahaan sampel adalah sebesar 76 hari. Nilai rata-rata dari total aktiva yang dinyatakan dalam bentuk Logaritma Natural adalah sebesar 13,65%. Rata-rata

dari variabel *dummy* untuk laba atau rugi perusahaan, sebesar 85.8% perusahaan mengumumkan laba sedangkan sebesar 14.2% perusahaan mengumumkan rugi.

Nilai rata-rata dari *Debt to Equity Ratio* adalah 158% yang berarti perusahaan sampel sebagian besar membiayai aktivitya menggunakan utang. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan KAP Internasional yaitu sebesar 35.53% dan sisanya (64.5%) diaudit oleh KAP yang tidak terafiliasi dengan KAP Internasional. Berkaitan dengan opini audit, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian adalah 99.37% dan sisanya mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		318
Normal Parameters(a,b)	Mean	-2.62264E-15
	Std. Deviation	8.93497192
Most Extreme Differences	Absolute	0.071391911
	Positive	0.064458142
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-0.071391911
		1.273100148
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.078200395

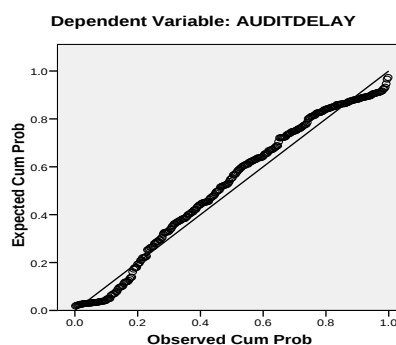
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel dapat diketahui normal tidaknya data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil uji *kolmogorov smirnov* tampak bahwa nilai dari *kolmogorov smirnov* Z $1.27 < 1.97$ dengan *Asymp.sig* (2-tailed) $0.07 > 0.05$. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi gejala non normalitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini. Akan tetapi hal ini belum cukup memberikan bukti kenormalan data penelitian. Disamping hasil uji *kolmogorov smirnov* diatas, untuk melihat kenormalan data penelitian kita juga dapat melihat Grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Berikut adalah gambar dari Grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

Grafik 1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik dapat diambil kesimpulan bahwa data yang menyebar disekitar garis normal serta mengikuti arah garis diagonal regresi ini menandakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dapat dilihat dari nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadi multikolinearitas sedangkan apabila angka VIF-nya dibawah 10 dengan batas terendah 0.1 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnTA	0.800753268	1.248824126
	DLABA	0.898428825	1.113054226
	DER	0.95578102	1.04626476
	DKAP	0.860638385	1.161928189
	DOPINI	0.994279211	1.005753704

a. Dependent Variable: AUDITDELAY

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* di atas 10%. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari angka DW (*Durbin Watson*). Menurut Ghazali :2005, 61) jika DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti autokorelasi positif. Tetapi jika nilai DW lebih besar daripada (4-dl) maka koefisien autokorelasi negatif.

Tabel 4. Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,106(a)	,011	-,005	9,00628	2,171

a Predictors: (Constant), DOPINI, LnTA, DER, DLABA, DKAP, SIZE, MAN, LEV

b Dependent Variable: AUDITDELAY

Tabel 5. Autokorelasi

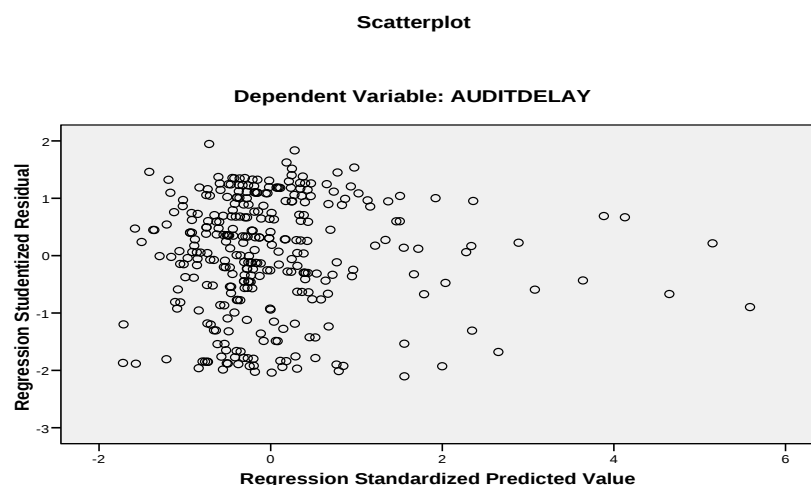
DW hitung	DW-tabel (N=318, k=5)			
2.171	dL	dU	4-dL	4-dU
	1.718	1.820	2.282	2.180

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas dengan ketentuan N=318 dan k=5, maksudnya dimana N (jumlah sampel penelitian) yaitu 318 dan k (jumlah variabel independen) yang dipakai adalah 5 variabel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengambil patokan terdekat (N=200,

k=5) untuk menguji apakah terjadi serial autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas



Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *di-studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Ringkasan perhitungan Estimasi Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81,430	8,387		9,709	,000
LnTA	-,336	,411	-,051	-,817	,415
DLABA	,043	1,529	,002	,028	,978
DER	,523	,313	,096	1,670	,096
DKAP	,053	1,137	,003	,047	,963
DOPINI	-1,440	6,407	-,013	-,225	,822

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat dibuat model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 81,430 - 0,336LnTA + 0,043DLABA + 0,523DER + 0,053DKAP - 1,440DOPINI$$

Dari hasil persamaan regresi berganda dapat dijelaskan bahwa :

- a) Ukuran perusahaan (LnTA) sebesar -0,34%, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami

kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,34%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin menurun.

- b) Laba atau rugi perusahaan (LABA) sebesar 0,043. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perusahaan yang mengalami laba dengan *audit delay*, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan akan mempercepat auditnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.
- c) *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,52%, artinya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,52%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang lebih besar tidak menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang lebih kecil akan tetapi perusahaan yang memiliki hutang besar biasanya ingin menunda publikasi laporan keuangan karena akan berdampak buruk bagi perusahaan.
- d) Kategori Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 0,053. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perusahaan yang diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan KAP internasional dengan *audit delay*, jika perusahaan tersebut diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan KAP Internasional maka akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Karena KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* memperoleh insentif yang lebih besar dan memiliki sumber daya lebih banyak sehingga KAP ini dapat menjalankan pengauditan secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit.
- e) Opini Audit (OPINI) sebesar -0,440. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan *audit delay*, jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan kepada publik sehingga *audit delay*-nya akan relatif lebih pendek.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Uji Ketepatan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,106	,111	-,005	9,00628

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai koefisien

determinasi berkisar antara 0 dan 1, artinya semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Sebaliknya semakin mendekati 1 maka semakin besar pula kemampuan seluruh variabel dalam model untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel independennya.

Berdasarkan tabel di atas di peroleh angka R sebesar 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah (lemah) antara ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, *debt to equity ratio*, kategori kantor akuntan publik dan opini audit dengan *audit delay*. Dari hasil analisis linear berganda diperoleh nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,111 atau 11,1%. R^2 sebesar 0,111 menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, *debt to equity ratio*, kategori kantor akuntan publik dan opini audit menjelaskan 11,1% variasi yang terjadi pada *audit delay*. Sedangkan besarnya variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebanyak 88,9%.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 8. Uji Statistik t

Coefficients(a)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81,430	8,387		9,709	,000
LnTA	-,336	,411	-,051	-,817	,415
DLABA	,043	1,529	,002	,028	,978
DER	,523	,313	,096	1,670	,096
DKAP	,053	1,137	,003	,047	,963
DOPINI	-1,440	6,407	-,013	-,225	,822

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan hasil uji t yang tampak pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan (LnTA), laba atau rugi perusahaan (LABA), *Debt to Equity Ratio* (DER), kategori Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Audit (OPINI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *sig t* tiap variabel diatas yang berada diatas tingkat signifikansi (0,05) sehingga hasil ini tidak mendukung hipotesis 1.

Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 9. Uji Statistik F

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285,329	5	57,066	,704	,621(a)
	Residual	25307,290	312	81,113		
	Total	25592,619	317			

a Predictors: (Constant), DOPINI, LnTA, DER, DLABA, DKAP

b Dependent Variable: AUDITDELAY

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai *p-value* dari F atau tingkat signifikansi sebesar $0,621 > \alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Dilihat dari signifikansi, model regresi tidak signifikan dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata lamanya *audit delay* 76 hari. Dengan nilai minimum 58 hari dan nilai maksimum 93 hari. Rata-rata Total Asset (LnTA) tahun 2005-2007 adalah sebesar 13,78% dengan nilai minimum 10,23% dan nilai maksimumnya sebesar 18,68%. Laba atau rugi perusahaan, untuk perusahaan yang mengumumkan laba adalah 382 perusahaan atau sebesar 84,9% dari total perusahaan sampel dan perusahaan yang mengalami rugi adalah sejumlah 68 perusahaan atau sebesar 15,1% dari total perusahaan sampel. Berkaitan dengan *Debt To Equity Ratio*, dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki rata-rata *Debt to Equity ratio* sebesar 4,02% dengan nilai minimum sebesar 0,01% dan nilai maksimum 832,64%.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tahun 2005-2007 perusahaan yang diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan KAP Internasional adalah sebanyak 273 perusahaan atau sebesar 60,7% dari perusahaan sampel secara keseluruhan dan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak terafiliasi dengan KAP Internasional adalah 177 perusahaan atau sebesar 39,3% dari perusahaan sampel secara keseluruhan. Opini audit, dapat diketahui bahwa tahun 2005-2007 perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian adalah sebanyak 447 perusahaan atau sebesar 99,3% sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian hanya sebanyak 3 perusahaan atau sebesar 0,7%. Hal ini menandakan bahwa hampir semua perusahaan yang listing di BEI mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007. Uji normalitas telah dilakukan terhadap seluruh data pada penelitian ini. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov* dan hasilnya menyatakan bahwa nilai $Z < 1,97$ dengan *level Asymp.sig (2-tailed) > level signifikansi t(5%)*. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi gejala non normalitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah terjadi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini dapat terlihat dari angka VIF yang tidak melebihi 10 dengan batas terendah 0,1. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi. Berdasarkan aturan membandingkan uji *Durbin Watson* dengan tabel *Durbin-Watson* (Nachrowi, 2002) dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola gambar *scatterplot*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penelitian bebas dari heteroskedastisitas. Hal ini dilihat dari pola gambar *scatterplot* yang menunjukkan titik-titik data menyebar diantara angka 0, tidak berkumpul pada satu titik, dan tidak membentuk pola.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara laba atau rugi perusahaan, *debt to equity ratio* dan kategori kantor akuntan publik dengan *audit delay*, artinya jika perusahaan mengumumkan laba maka perusahaan akan lebih

cepat mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik sehingga *audit delay* akan semakin pendek. Demikian pula dengan DER suatu perusahaan, semakin tinggi kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (DER) artinya terjadi hubungan positif antara kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya terhadap *audit delay*. Berkaitan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan KAP Internasional, jika perusahaan tersebut diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan KAP Internasional maka akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Karena KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* memperoleh insentif yang lebih besar dan memiliki sumber daya lebih banyak sehingga KAP ini dapat menjalankan pengauditan secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit.

Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini audit menunjukkan koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan *audit delay*, semakin besar perusahaan maka *audit delay*-nya juga akan semakin panjang dan jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan kepada publik dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian sehingga untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, *audit delay* - nya akan relatif lebih pendek.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $\text{sig } t > \text{tingkat signifikansi } (0,05)$. Hal ini dapat disebabkan oleh pengendalian intern perusahaan yang kuat dan baik, sehingga penyampaian laporan keuangan auditan sudah ditentukan waktunya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sejati (2007) dan Sugiharto (2005) yang tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Catrinasari (2006) yang menunjukkan pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Seperti dikutip dari Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Ahmad, dkk (2005) yang menyatakan bahwa perusahaan berskala besar memiliki sumber daya dan staf akuntan yang lebih banyak dan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih canggih daripada perusahaan dengan skala kecil. Selain itu, kecenderungan yang terjadi adalah semakin besar ukuran satuan usaha maka struktur pengendalian internalnya juga semakin baik sehingga mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini akan memudahkan pekerjaan auditor karena lingkup pengujian semakin sempit sehingga akan memperpendek *audit delay*. Alasan lainnya adalah perusahaan berskala besar juga memiliki sumberdaya untuk membayar *audit fees* yang relatif tinggi sehingga dapat menekan auditor untuk memulai pekerjaannya lebih awal dan menyelesaikan audit tepat waktu bila dibanding perusahaan kecil.

Laba atau rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $\text{sig } t \text{ } 0,978 > \text{nilai signifikansi } (0,05)$. Hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian Sejati (2007) dan Ahmad, dkk (2005) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan rugi membutuhkan waktu yang lama dibandingkan perusahaan yang melaporkan laba karena adanya waktu yang dibutuhkan perusahaan dan auditor untuk mendiskusikan masalah pelaporan rugi perusahaan.

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiharto (2005) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang lebih besar tidak menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang besar (nilai DER yang besar) biasanya ingin menunda publikasi laporan keuangan karena akan berdampak buruk bagi perusahaan. Kategori Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan variabel kategori akuntan public menghasilkan bukti yang mendukung penelitian Sugiharto (2005) yaitu perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki hubungan internasional tidak menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang tidak memiliki hubungan internasional. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tidak menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memperoleh pendapat wajar dengan pengecualian. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tidak semua nilai total aktiva dan penjualannya lebih besar dari perusahaan yang memperoleh opini wajar dengan pengecualian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sugiharto (2005).

Secara simultan variabel-variabel Ukuran Perusahaan (LnTA), Laba atau Rugi Perusahaan (LABA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Kategori Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Audit (OPINI) secara simultan tidak signifikan dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*. Besarnya pengaruh Ukuran perusahaan, Laba atau Rugi Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Kategori Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit secara bersama-sama terhadap *audit delay* sebesar 11% dan sisanya 89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *audit delay* antara lain faktor luas audit yang dilakukan, faktor lamanya menjadi klien Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Sigiharto (2005) yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Laba atau Rugi Perusahaan, Kategori Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran Perusahaan, laba atau rugi perusahaan , *Debt to Equity Ratio*, kategori Kantor

Akuntan Publik dan Opini Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *sig t* tiap variabel yang berada diatas tingkat signifikansi (0,05) sehingga hasil ini tidak mendukung hipotesis 1.

2. Ukuran perusahaan, Laba atau Rugi Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Kategori Kantor Akuntan Publik, dan Opini Audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* dari F atau tingkat signifikansi sebesar $0,621 > \alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Dilihat dari signifikansi, model regresi tidak signifikan dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*.

Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. *Pertama*, penggunaan sumber data penelitian ini hanya menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data. *Kedua*, penelitian ini hanya menggunakan lima variabel saja dalam menguji *audit delay*, beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap *audit delay* tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang penulis ajukan adalah untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan data primer dan menambah variabel yang mungkin berpengaruh untuk menguji *audit delay*, karena masih banyak faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kepada investor, disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* dalam memprediksi dan mengambil keputusan investasi.

Kepada auditor, disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hamzah, dkk. 2005. "*Pengujian Empiris Audit Report Lag Menggunakan Client Cycle Time dan Firm Cycle Time*". *Simposium Nasional VIII*
- Algifari, 2000, *Analisis Regresi Teori; Kasus; dan Solusi*, Yogyakarta, BPFE
- Arens dan Lobbecke. 1996. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat: Jakarta
- Asmara, Eka Noor dan Rusmin, 1996, *Auditing*, Yogyakarta, UPP AMPYKPN.
- Catrinasari, Renny. 2006. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta*". *Skripsi S-1*. Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Varinada. 2000. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.2, No.1
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan*, Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi, Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Universitas Gajah Mada. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Munawir, S, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta: Liberty
- Nachrowi, Nachrowi Djalal. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Indriartono, Nur dan Bambang Supomo. 2000. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Manajemen dan Akuntansi*. BPFE: Yogyakarta
- Prabandari dan Rustiana. 2007 “*Beberapa Faktor Yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)*”. *Kinerja*, Volume 11, No.1
- Rachmawaty, Sistya. 2008. “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10, No.1.
- Ratnawaty dan Sugiharto. 2005. “*Audit Delay pada Industri Real Estate dan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta dan Faktor yang Mempengaruhi*”. *Proceeding , Seminar Nasional PESAT*, Jakarta.
- Riahi dan Belkaoui. 2006. *Accounting Theory*. Edisi kelima. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Sejati, Anggit Wasis. 2007. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta*”. *Skripsi S-1*. Universitas Negeri Semarang.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Sugiono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV Alfabeta: Bandung
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Wild, John, dkk. 2005. *Financial Statement Analysis*. Edisi 8. Salemba Empat: Jakarta